

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Islam, salat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan, mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam.<sup>1</sup> Ibadah salat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, yang artinya bahwasanya salat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam dan tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Seperti yang telah di firmankan dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Pekenanan pada ayat ini adalah beribadah kepada Allah Swt, yang *notebenenya* beribadah hanya semata-mata karena Allah, maka redaksi yang digunakan tertuju hanya kepad Allah Swt dan berbentuk tunggal.<sup>2</sup>

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwasanya kita sebagai manusia diciptakan kemuka bumi ini mempunyai tanggung jawab masing-masing salah satunya menyembah dan beribadah hanya kepada-Nya.

Disini Islam mengajarkan kepada pemeluknya berbagai hal yang berkaitan dengan *habluminallah* dan *habluminannas*. *Habluminallah*

---

<sup>1</sup> Isnatin Ulfah, *Fiqh Ibadah, "Menurut al-Qur'an, Sunnah, dan Tinjauan berbagai Mazhab"*, (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009), h. 59.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 355.

adalah hubungan manusia dengan Allah Swt, sedangkan *habluminannas* adalah hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan Allah SWT meliputi segi ibadah seperti salat puasa, berdoa, berdzikir dan lain sebagainya. Hubungan manusia dengan manusia seperti dalam bidang muamalat (kerja-kerja yang ada hubungannya dengan masyarakat), munakahat (persoalan kekeluargaan), dan jinayah.<sup>3</sup>

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Dari ayat diatas menunjukkan bahwasanya *habluminallah* dan *habluminannas* adalah dua sisi yang tidak boleh dipisahkan, karena dengan adanya hubungan antar keduanya sangat berpengaruh dalam proses beribadah. Oleh karena itu peran sekolah sangat diperlukan dalam membina kesadaran beribadah peserta didik, baik melalui pendidikan nonformal, formal, dan informal.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan peserta didik yang

---

<sup>3</sup> Rohison Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 11.

bersangkutan. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini berjenjang dan terstruktur, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.<sup>4</sup> Dalam pendidikan formal, bukan hanya pendidikan umum seperti pengetahuan, sejarah, dan lain sebagainya, tetapi di dalam pendidikan formal juga memuat pendidikan agama.

Pendidikan Agama juga memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Terbatasnya waktu pada saat pembelajaran agama di sekolah mengakibatkan kurang optimalnya penyampaian pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan pendidikan formal saja, tetapi juga dengan bimbingan atau pendamping yang terarah di luar jam sekolah.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 2 Tahun 2020 pasal 6 bagian 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Madrasah , sebagai berikut:

PPK pada Madrasah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Raditya Penton, *Pendidikan Formal, Informal, dan Nonformal*, (Oktober 2019).

<sup>5</sup> Permenag 2 Tahun 2020 pasal 6 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan agama di sekolah seharusnya dapat dilaksanakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik di dalam kelas melalui mata pelajaran maupun di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan proses pendidikan agama bagi peserta didik di sekolah.

Di sekolah ini tidak hanya pembelajaran di dalam kelas tetapi ada juga pembelajaran di luar kelas, namun pembelajaran tersebut masih berada dalam pengawasan sekolah yaitu seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>6</sup> Jadi dapat diartikan bahwasanya ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan karena tidak dilaksanakan di dalam jam pelajaran.

Dalam ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum yaitu kegiatan yang lebih kepada pembentukan jiwa intelektual peserta didik, dan yang bersifat kerohanian Islam yaitu kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk intelektual dan jiwa *religijs* dalam diri peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatannya. Saat ini sudah banyak kegiatan-kegiatan dalam bidang dakwah Islam di sekolah-sekolah yang mana kegiatan tersebut masuk ke dalam ekstrakurikuler, salah satu

---

<sup>6</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 271.

kegiatannya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti yang sering kita kenal dengan sebutan Kelompok Studi Islam (KSI).

Kelompok Studi Islam (KSI) adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bergerak dalam bidang dakwah. Dakwah disini dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti kegiatan ceramah/pengajian, mentoring dan sharing. Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Studi Islam (KSI) ini juga turut membantu dalam bidang pendidikan agama Islam salah satunya yaitu dalam pembelajaran fiqh.

Materi pelajaran fiqh merupakan pendidikan yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran fiqh dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Sunnah. Mata pelajaran fiqh ini juga salah satu program materi pelajaran yang diberikan dalam setiap jenjang pendidikan, salah satunya pendidikan menengah atas yaitu di MAN 2 Kota Banjarmasin.

MAN 2 Kota Banjarmasin adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Di sekolah ini terdapat beberapa jurusan seperti IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Bukan hanya terdiri dari beberapa jurusan saja, di MAN 2 Kota Banjarmasin ini juga memiliki ekstrakurikuler yang beragam salah satunya ekstrakurikuler keagamaan atau lebih dikenal dengan sebutan Kelompok Studi Islam (KSI). KSI di sekolah ini bernama "Adz-Dzikra" yang mana kegiatannya bergerak dalam bidang dakwah.

KSI Adz-Dzikra ini mulai didirikan pada tahun 2007 dengan pendiri awal yaitu bapak H. Abdul Majid, BA (alm), beliau merupakan pendiri sekaligus ketua mesjid Adz-Dzikra. Kelompok Studi Islam (KSI) kurang lebih sama dengan Rohani Islam (ROHIS), mereka sama-sama *menghandle* dalam kegiatan keagamaan seperti acara isra' mi'raj, maulid Nabi, pekan Muharram, dan acara keagamaan lainnya. Selain itu, KSI juga banyak mengadakan kegiatan lainnya seperti *ta'lim*, mentoring, *rihlah*, *riyadhah*, silaturahmi antar anggota. Untuk agenda KSI selama 1 periode ada 7 yaitu pekan *Muharram*, pendidikan dan pelatihan (diklat), peringatan maulid Nabi, ziarah dan *rihlah*, Isra' mi'raj, haul abah guru sekumpul, buka bersama dengan seluruh anggota KSI.

Kelebihan yang muncul pada kegiatan yang dilakukan oleh KSI itu sendiri ialah membantu membukakan pemahaman peserta didik dalam memahami pelajaran di madrasah seperti halnya dalam pembelajaran fiqh. Terkadang peserta didik belum sepenuhnya memahami pelajaran tersebut ketika mereka mengikuti pembelajaran di kelas, maka dengan ketika hadir di kegiatan KSI ini, semua permasalahan yang mereka rasakan akan terjawab.

Dari hasil observasi awal penulis lakukan pada kegiatan KSI Adz-Dzikra di MAN 2 Kota Banjarmasin, maka telah diketahui bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler KSI Adz-Dzikra sudah berjalan sangat baik dan banyak peserta didik yang tertarik mengikuti ekstrakurikuler ini. Bukan hanya peserta didik dari jurusan Agama saja yang mendominasi, namun

hampir semua jurusan baik dari jurusan IPA, IPS, dan Bahasa juga ikut serta dalam ekstrakurikuler ini. Kegiatan KSI dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan hari jumat. Pada hari rabu, kegiatan yang dilakukan oleh KSI berupa kegiatan pengajian/ceramah yang diikuti oleh seluruh anggota KSI. Sedangkan pada hari jumat, kegiatan yang dilakukan oleh KSI hanya berupa mentoring dan *sharing* perihal tentang kinerja dari pengurus KSI tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka muncul keingintahuan penulis tentang kegiatan KSI Adz-Dzikra tersebut, apakah kegiatan yang dilakukan oleh KSI Adz-Dzikra tersebut dapat menjadi pendamping pembelajaran terutama pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Kota Banjarmasin dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukungnya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti kegiatan Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra di MAN 2 Kota Banjarmasin dengan judul ***“Pendampingan Pembelajaran Fiqh oleh Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin”***.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendampingan pembelajaran fiqh oleh Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra di MAN 2 Kota Banjarmasin.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pendampingan pembelajaran fiqh oleh Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra di MAN 2 Kota Banjarmasin.

### C. Definisi Operasional

#### 1. Pendampingan Pembelajaran

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultif, interaktif dan komunikatif sehingga terciptanya pendamping dan yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama.

Pendampingan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pendampingan pembelajaran secara lepas yang diberikan oleh ustadz melalui kegiatan *ta'lim* Kelompok Studi Islam Adz--Dzikra.

#### 2. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran secara *etimologi* disebut dengan "*instruction*" dan "*ta'lim*" yang berarti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>7</sup>

Pembelajaran secara *terminology* adalah upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat

---

<sup>7</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 8.



memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>8</sup> Pembelajaran juga dapat berupa pemberian bimbingan, dukungan, maupun pendampingan terhadap siswa khususnya dalam bidang keagamaan baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas namun masih dalam pantauan sekolah.

Fiqh secara *etimologi* berasal dari kata “*al-fiqhu*” yang memiliki arti “pengertian atau pemahaman”. Fiqh secara *terminology* adalah ilmu tentang hukum syara’ tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.<sup>9</sup>

Pembelajaran fiqh yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pembelajaran fiqh mengenai bab ibadah yang disampaikan oleh ustadz sesuai dengan buku pegangan yaitu kitab *Fathul Qorib*.

### 3. Kelompok Studi Islam

Kelompok Studi Islam merupakan salah satu ekstrakurikuler di sekolah yang bergerak dalam bidang keagamaan sebagai wadah untuk peserta didik menambah pengetahuan tentang agama secara lebih luas dan mendalam.

Kelompok Studi Islam yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra di MAN 2 Kota Banjarmasin.

---

<sup>8</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 5 dan 7.

<sup>9</sup> Rahmat Syafe’I, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 19.

#### **D. Alasan Penelitian**

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Mengingat peran KSI sebagai pendamping pembelajaran fiqh yang mana alokasi waktu pembelajaran di kelas masih sangat terbatas.
2. Waktu pertemuan dalam pembelajaran yang singkat menjadikan peserta didik banyak belum sepenuhnya memahami materi fiqh yang disampaikan.
3. Dengan mengetahui pendampingan pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh Kelompok Studi Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik di madrasah ini, dapat mengambil langkah langkah yang intensif dalam memecahkan permasalahan yang ada.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pendampingan pembelajaran fiqh oleh Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pendampingan pembelajaran fiqh oleh Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra di MAN 2 Kota Banjarmasin.

## **F. Signifikasi Penelitian (Teoritis/Praktis)**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bahan informasi untuk melihat lebih jelas kegiatan pendampingan pembelajaran fiqh di MAN 2 Kota Banjarmasin, dan KSI Adz-Dzikra dapat menjadi contoh bagi KSI yang lain.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran fiqh, pengurus dan anggota dari KSI Adz-Dzikra dalam upaya mengoptimalkan ekstrakurikuler KSI sebagai pendamping dari pembelajaran fiqh di MAN 2 Kota Banjarmasin.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah pendampingan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah-sekolah umum lainnya.
4. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan tentang pendampingan pembelajaran fiqh pada kegiatan KSI.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, salah satu langkah awal yang penulis lakukan adalah mencari dan menelaah hasil penelitian terdahulu yang mempunyai judul, subjek, atau objek yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis susun. Berdasarkan pengamatan penulis pada

*repository* di kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama, diantaranya:

1. Yurida Salamah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2009 dengan judul penelitian yang diangkat adalah “*Aktivitas Kelompok Studi Islam (KSI) Al-Furqan dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin*”. Penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana aktivitas KSI Al-Furqan dalam menunjang PAI di SMAN 7 Plus Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas KSI Al-Furqan dalam menunjang PAI di SMAN 7 Plus Banjarmasin. Berbeda dengan penelitian yang saya teliti, yaitu mengenai kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) sebagai pendamping pembelajaran fiqh.<sup>10</sup>
2. Rijadi, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2016 dengan judul penelitian yang diangkat adalah “*Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) Ar-Rasyid dalam Pembinaan Moral Siswa SMA Negeri 1 Gambut*”. Penelitian ini mengemukakan tentang apa saja komunikasi dakwah yang dilakukan oleh organisasi Kelompok Studi Islam dan untuk mengetahui penunjang dan penghambat komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk. Berbeda dengan penelitian yang saya teliti, yaitu tentang kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI)

---

<sup>10</sup> Yurida Salamah, “*Aktivitas Kelompok Studi Islam (KSI) Al-Furqan dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2009.

sebagai pendamping pembelajaran dan pada wilayah penelitiannya yaitu di MAN 2 Kota Banjarmasin.<sup>11</sup>

3. Muhammad Irsyad, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2019 dengan judul penelitian yang diangkat adalah "*Komunikasi Dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk terhadap Para Siswa-Siswi*". Penelitian ini mengemukakan tentang komunikasi Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid yang meliputi faktor penunjang dan penghambat komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam. Berbeda dengan penelitian yang saya teliti, yaitu pada penelitian ini tidak mengaitkan dengan mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian saya mengaitkan dengan mata pelajaran fiqh.<sup>12</sup>
4. Jurnal Badrus Zaman, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017 dengan judul penelitian yang diangkat adalah "*Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali*". Jurnal ini mengemukakan tentang pelaksanaan kegiatan mentoring yang dilakukan oleh ROHIS serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring tersebut. Berbeda dengan penelitian yang saya teliti, yaitu pada kegiatannya penelitian

---

<sup>11</sup> Rijadi, "*Peranan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid dalam Pembinaan Moral Siswa SMA Negeri 1 Gambut*", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

<sup>12</sup> Muhammad Irsyad, "*Komunikasi Dakwah Kelompok Studi Islam Terhadap Siswa-Siswi*", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

yang saya teliti mengenai pendampingan pembelajaran yang dilakukan oleh KSI melalui kegiatan *ta'lim* dan *halaqah*.<sup>13</sup>

5. Sri Khumayatun, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2008 dengan judul penelitian "*Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel PAI Melalui Model Pendampingan Keagamaan*". Penelitian ini mengemukakan tentang upaya dalam peningkatan kemandirian belajar siswa pada mapel PAI melalui model pendampingan keagamaan.<sup>14</sup>

Berdasarkan kelima judul di atas, adapun perbedaan meliputi: 1) Yurida Salamah fokus penelitiannya adalah Aktivitas Kelompok Studi Islam (KSI) Al-Furqan dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin, 2) Rijadi fokus penelitiannya adalah Peranan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid dalam Pembinaan Moral Siswa Negeri 1 Gambut, 3) Muhammad Irsyad fokus penelitiannya adalah Komunikasi Dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk terhadap Para Siswa-siswi. 4) Badruz Zaman fokus penelitiannya adalah Pelaksanaan kegiatan mentoring yang dilakukan oleh ROHIS. 5) Sri Kumayatun fokus penelitiannya adalah Upaya peningkatan kemandirian belajar melalui model pendampingan keagamaan.

---

<sup>13</sup> Badruz Zaman, "*Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali*", *Jurnal*, IAIN Salatiga, 2017.

<sup>14</sup> Sri Khumayatun, "*Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel PAI Melalui Model Pendampingan Keagamaan*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan Kelompok Studi Islam (KSI).

Dari beberapa skripsi dan jurnal yang telah dicantumkan di atas, sudah terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan dengan skripsi yang akan penulis buat. Meskipun tema yang disajikan berkaitan, akan tetapi terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Oleh karena itu, melalui penelitian terdahulu ini penulis dapat mengetahui bahwa belum ada judul tentang *“Pendampingan Pembelajaran Fiqh oleh Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.”*

#### **H. Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian (teoritis/praktis), penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori yang terdiri dari pengertian pendampingan pembelajaran, pembelajaran fiqh, ekstrakurikuler kelompok studi Islam, dan kitab fiqh.

BAB III merupakan Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, pembahasan analisis.

BAB V merupakan Penutup dari penelitian ini, yang meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.